

PERSPEKTIF

JURNAL STUDI INTERDISIPLINER

Vol. 18 No. 02, September 2020 – Februari 2021

Susunan Redaksi

Penanggung Jawab :

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jayabaya

Mitra Bestari :

H. Saiful Syam, Drs., MA., PhD.

Poppy Setiawati Nurisnaeny, Dra., M.S., Dr.

Hj. R. Ayu Toyyibah Kundewi Yudiarti, Dra., M.Si., Dr., Prof.

Hj. Siti Hajar, Dra., M.S., PhD.

Pemimpin Umum / Pemimpin Redaksi :

Subarno Wijatmadja, Drs., M.Hum

Dewan Redaksi :

Ambarwati, Dra., M.Si., Dr.

Moh. Maiwan, Drs., M.Si., PhD.

Reni Arlyan, S.Sos., M. Hub. Int.

Laila Indriyanti Fitria, S.Sos., M.Si

Nina Widyaswasti Aisha, S.Sos.

Sekretariat :

Supriyati, AMd.

Distribusi dan Sirkulasi :

Kusyoto

Alamat Redaksi :

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jayabaya

Jl. Pulomas Selatan, Kav. 23. Jakarta 13210

Telp. (021) 4700903.

Redaksi Mengundang anda untuk mengirimkan Karya Ilmiah dan Hasil Penelitian yang sesuai dengan visi Jurnal ini. Naskah yang dikirim hendaknya asli, belum pernah dipublikasikan, diketik dengan jenis huruf Times New Roman, ukuran 12, sebanyak 12 – 14 halaman kuarto, spasi tunggal. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Inggris, meliputi: *Judul, Nama Penulis, Abstrak, Pendahuluan, Metodologi, Hasil Penelitian dan Pembahasan, Kesimpulan, dan Daftar Pustaka untuk hasil penelitian dan untuk hasil pemikiran ilmiah/kajian teoritik meliputi : Judul, Nama Penulis, Abstrak, Pendahuluan, Pembahasan, Kesimpulan dan Daftar Pustaka. Penulisan kutipan dapat menggunakan model MLA, APA, tradisional dan lain-lain, yang bila memungkinkan akan diubah menjadi model tradisional end notes. Penulis wajib menyertakan Bio Data singkat dan isi tulisan menjadi tanggung jawab penulis serta tidak mencerminkan opini redaksi.*

PERSPEKTIF

JURNAL STUDI INTERDISIPLINER

Vol. 18 No. 02 September 2020 – Februari 2021

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	iii
PENGANTAR REDAKSI.....	v
KULTUR MILITERISME DI MYANMAR AMBARWATI	1
TRANSFORMASI POLITIK DI TIMUR TENGAH PASCA MUSIM SEMI ARAB: DEMOKRATISASI YANG GAGAL?..... Saiful SYAM, PhD	21
KONSEP NILAI ANAK DAN FERTILITAS DI INDONESIA PADA MASA PANDEMI CORONA VIRUS DISEASE (COVID) - 19..... Siti HAJAR, MS., PhD	38
UPAYA PEMERINTAH DALAM REVITALISASI SENDI-SENDI KEHIDUPAN MASYARAKAT INDONESIA DI MASA COVID – 19 Deradjat Mahadi SASOKO	46
RUBRIK FILSAFAT: KATEGORI DALAM FILSAFAT ISLAM..... Subarno WIJATMADJA	54

Tentang Penulis

PERSPEKTIF

JURNAL STUDI INTERDISIPLINER

Vol. 18 No. 02 September 2020 – Februari 2021

Pengantar Redaksi

Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji syukur ke hadhirat Ilahi dan meskipun dengan terseok-seok pada akhirnya kami bisa menghadirkan Perspektif: Jurnal Studi Interdisipliner ini dihadapan pembaca yang budiman. Pada edisi kali ini, kami tampilkan lima tulisan ilmiah yang aktual tentang berbagai topik yang lagi ramai dibicarakan.

Tulisan pertama tentang kultur militerisme di Myanmar. Sebagaimana diketahui, di Myanmar telah terjadi kudeta pada tanggal 1 Februari 2021, yang menggulingkan pemerintahan hasil pemilu dan menahan tokoh utama partai NLD, Aung San Suu Kyii. Peristiwa ini direspon oleh Ambarwati dalam naskah pertama edisi ini yang melihat budaya militerisme di Myanmar. Artikel kedua karya Saiful Syam, PhD menyoroti proses demokratisasi Arab yang gagal setelah musim semi Arab. Sedangkan artikel ketiga dan keempat berkenaan dengan situasi pandemi Covid-19 saat ini, meskipun dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Naskah ketiga melihat konsep nilai anak dan fertilitas di Indonesia karya Hj Siti Hajar, MS., PhD dan Deradjat Mahadi S menulis tentang revitalisasi masyarakat Indonesia di masa Covid-19 ini. Akhirnya, naskah kelima membahas tentang kategori dalam filsafat Islam yang ditulis oleh Subarno Wijatmadja sekaligus sebagai artikel penutup edisi kali ini.

Kami berharap mudah-mudahan naskah yang ditampilkan dalam edisi ini bisa menambah wawasan para pembaca sekalian. Tidak lupa kami mohon maaf atas segala kekurangan, semoga bisa menjadi lebih baik lagi di masa depan.

Redaksi

KONSEP NILAI ANAK DAN FERTILITAS DI INDONESIA PADA MASA PANDEMI CORONA VIRUS DISEASE (COVID) - 19

Siti HAJAR, MS., PhD

The purpose of this article is to explain the relationship between child value, big family norm, and fertility rate in Indonesia in the era of pre and post covid pandemy. Method used in this study was empirical study and library research and unit of analysis are individu and family.

Keywords: child value, norm, fertility, big family.

1. Pendahuluan

Pandemi covid-19 yang melanda dunia, ternyata telah berjalan hampir satu tahun. Corona virus covid-19 ini pertama kali ditemukan di Wuhan, Tiongkok pada sekitar November 2019. Di Indonesia, virus covid 19 tersebut pertama kali diumumkan pada Maret 2020.

Untuk mencegah penyebaran virus covid-19, pemerintah Indonesia menerapkan penerapan sosial berskala besar (PSBB). Pada 11-25 Januari 2021 pemerintah kembali menerapkan PSBB Jawa Bali, karena jumlah yang terpapar covid-19 masih tinggi, bahkan menembus angka satu juta.

Pandemi covid-19 telah mengubah tatanan sosial di dalam masyarakat Indonesia, bahkan masyarakat dunia. Untuk membatasi penyebaran virus, masyarakat dibatasi kontak sosialnya, mobilitas sosialnya, pada ruang-ruang publik, sekolah, kantor-kantor, restoran dan sebagainya. Sistem belajar yang sebelum pandemic covid-19 biasa dilakukan dengan tatap muka, maka pada masa pandemic covid-19 banyak wilayah di Indonesia yang menerapkan belajar dengan system daring. Sistem belajar daring ini telah mengubah banyak kebiasaan dan tatanan yang sudah berlaku di dalam masyarakat, terutama dalam keluarga. Kantor-kantor tempat bekerja juga mulai memberlakukan system daring dengan bekerja dari rumah (WFH) dengan menggunakan media internet.

Pandemi covid-19 telah mengubah tatanan sosial, sistem belajar, sistem bekerja, dan sebagainya. Masyarakat dipaksa dalam waktu singkat untuk menyesuaikan, dengan segala problematikanya. Namun dalam kenyataannya,

sistem belajar dari rumah dan sistem bekerja dari rumah ternyata telah memberikan beban yang lebih berat kepada perempuan, baik itu tugas domestik dan tugas dari tempat kerja. Di samping bekerja perempuan harus menjalankan tugas baru untuk membantu anak-anaknya belajar daring dari rumah, meliputi tugas menyediakan gadget, laptop, pulsa, dan substansi materi mata pelajaran sekolah anak-anaknya.

Jumlah yang positif covid-19 terus meningkat dari waktu ke waktu. Berbagai upaya dilakukan untuk menekan penderita, jumlah yang meninggal dan yang masih dirawat di rumah sakit. Mereka yang terpapar dengan status penderita ringan melakukan isolasi mandiri dirawat di rumah dan di tempat-tempat isolasi mandiri yang diusahakan masyarakat, perusahaan, dan kelompok yang peduli.

Jumlah masyarakat yang terdampak pandemic covid-19 juga tinggi. Mereka yang kehilangan pekerjaan karena di PHK, tidak bisa berusaha bagi pengusaha kecil menengah UMKM karena kebijakan PSBB, berkurangnya pendapatan, dan sebagainya. Hal ini berimbas pada semakin besarnya jumlah penduduk miskin di Indonesia, meningkat menjadi lebih 29 juta pada 2020. Pada kondisi demikian, perempuan ternyata yang lebih berat menanggung resiko, yang berpengaruh pada nilai anak pada pasangan suami-istri. Namun, konsep WFH yang memaksa suami-istri tinggal di rumah dan membatasi aktivitas social menjadikan jumlah kelahiran pada tahun 2020 menjadi meningkat.

2. Konsep Nilai Anak

Nilai anak berkait erat dengan norma di dalam kehidupan manusia. Nilai juga berhubungan erat dengan sikap, motivasi dan kebutuhan, berpengaruh terhadap pengambilan keputusan individu.

Nilai yang diwujudkan dalam idea (gagasan) terletak di wilayah normative, bukan di wilayah empiris. Oleh karenanya, untuk memahami konsep nilai anak diperlukan adanya penafsiran dari ungkapan dalam bentuk verbal maupun dalam bentuk simbol. Nilai menggabungkan konsep unsur kognitif atau pengetahuan dan unsur *cathetic* yaitu emosi yang tersimpan dan berguna, dalam orientasi terhadap suatu obyek sosial, yaitu yang kita kenal sebagai system hubungan sosial.

Menurut Ralph Linton, konsep suatu nilai mungkin dibatasi sebagai suatu unsur, umumnya terhadap serangkaian situasi yang merupakan kemampuan untuk dinilai dan kebudayaan didasarkan pada apa yang dikatakan dan apa yang dilakukan, yang merupakan wakil dari abstraksi suatu pemikiran. Filosofi “anak harus berbakti kepada kedua orang tuanya” adalah perwujudan konsep nilai anak, bukan pada tataran konsep. Dalam makna analitisnya, tempat konsep nilai berada pada tataran abstraksi, bukan dalam organisme, dunia yang dapat kita amati.

Suatu nilai bukanlah pilihan, tetapi pilihan yang didasarkan atau yang dipertimbangkan secara moral, dan bertanggung jawab, atau dengan pertimbangan estetik. Nilai adalah gagasan yang merumuskan persetujuan, yang mendorong perilaku individu. Nilai berhubungan dengan motivasi, dan keduanya saling melengkapi. Sedang nilai itu sendiri adalah, unsur di dalam motivasi yang menentukan Tindakan. Dengan demikian dapat kita katakan, Tindakan adalah kompromi antara motivasi, kondisi situasional, serta makna yang tersedia.

Motivasi tumbuh dari factor biologis dan situasional. Sedang motivasi dan nilai keduanya dipengaruhi oleh sejarah kehidupan individu dan kebudayaan yang unik.

Selanjutnya, konsep nilai anak berkaitan dengan fungsi anak bagi orang tua, atau kebutuhan-kebutuhan orang tua yang dipenuhi anak. Nilai-nilai yang telah dikonsepsikan, yang tercermin di dalam kebutuhan psikologis, serta terikat pada struktur social, dipengaruhi oleh perbedaan budaya dan perubahan social. Dengan demikian dapat kita katakan, nilai anak berkait erat dengan manfaat netto yang hipotetis dari anak, yaitu selisih antara nilai manfaat dengan nilai-nilai negatif yang berkait dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk memelihara anak.

Nilai anak tercermin dalam bentuk untung, yang merupakan nilai positif, dan nilai rugi yang merupakan biaya-biaya untuk memelihara anak; menunjuk pada fungsi anak bagi orang tua atau kebutuhan-kebutuhan orang tua yang dapat dipenuhi dengan mempunyai anak.

Nilai anak berkaitan erat dengan jumlah anak; yang meliputi: (1) nilai psikologis, anak sebagai sumber hiburan bagi orang tua; (2) nilai ekonomis, anak sebagai aset tenaga kerja atau sebagai sarana produksi untuk meningkatkan pendapatan keluarga, (3) nilai sosial, anak sebagai sumber ketentraman, pada masa muda dan di hari tua.

Nilai anak berkaitan erat dengan jumlah anak sebagaimana disebut di muka. Ada hubungan yang cukup erat antara nilai anak dengan jumlah anak, baik hubungan yang sesungguhnya (*actual family size*), yang diinginkan (*desired family size*), serta yang ideal (*ideal family size*). Menurut beberapa penelitian yang telah dilakukan, dalam keluarga yang berstatus ekonomi tinggi, nilai ekonomis anak berkurang. Pada keluarga dengan status ekonomi tinggi menginginkan keluarga kecil. Sebaliknya, pada keluarga status ekonomi rendah, anak bernilai ekonomis tinggi, menginginkan anak yang lebih banyak. Anak bernilai sebagai tenaga kerja yang dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Dengan demikian dapat dikatakan, semakin tinggi status ekonomi keluarga, nilai ekonomis anak semakin rendah, dan tingkat kebutuhan akan kelahiran anak atau fertilitas pada keluarga status ekonomi tinggi semakin rendah. Karena kebutuhan akan kelahiran anak pada keluarga kelompok ekonomi tinggi pada tingkat rendah, maka kebutuhan akan

kontrasepsi menjadi semakin tinggi. Sebaliknya, pada keluarga dengan status ekonomi rendah, nilai ekonomi anak tinggi, kebutuhan akan kelahiran anak atau fertilitas semakin tinggi.

Kerangka konseptual yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara status ekonomi keluarga dengan nilai ekonomi anak, adalah tentang harga pelayanan anak yang berkait dengan komoditi lainnya. Keluarga yang berpendapatan tinggi, permintaan akan anak berkurang berkorelasi dengan pendapatan keluarga yang meningkat. Faktor apa yang menyebabkan harga pelayanan anak berkorelasi dengan factor komoditi lainnya. Menurut teori “Ekonomi Rumah Tangga Baru” (1) orang tua mulai lebih menyukai anak yang berkualitas tinggi dalam jumlah kecil, sehingga harga beli pasti meningkat, (2) apabila pendapatan dan pendidikan meningkat, maka semakin banyak waktu, khususnya ibu, untuk mendidik dan merawat anak. Maka, nilai anak menjadi semakin berkualitas dan semakin mahal. Dalam kasus ini terdapat banyak variasi tentang hubungan antara pendapatan keluarga dengan nilai, tingkat kelahiran dan jumlah anak pada setiap keluarga.

Pada setiap kasus, pendekatan ekonomi melihat fertilitas sebagai hasil suatu keputusan rasional yang didasarkan atas usaha untuk memaksimalkan fungsi manfaat ekonomis yang cukup rumit yang tergantung pada biaya dan oportunitas, baik secara langsung maupun tidak langsung, keselarasan sumberdaya pendapatan dan pandangan dari sudut kemungkinan manfaat lainnya dari alternatif penggunaan berbagai sumberdaya.

Pada perkembangannya, nilai anak mengalami perubahan berdasar pada aspek tempat dan waktu. Pada daerah pedesaan, yang mayoritas keluarga bermata pencaharian sebagai petani, yang membutuhkan tenaga kerja yang banyak, cenderung menginginkan anak yang banyak. Kebutuhan akan kelahiran anak cenderung tinggi. Demikian juga pada masyarakat pesisir yang bermata pencaharian sebagai nelayan, yang membutuhkan tenaga kerja anak yang tinggi, fertilitas cenderung tinggi.

Namun, seiring dengan perjalanan waktu yang semakin banyak masyarakat yang bekerja di kantor, yang tidak membutuhkan anak sebagai tenaga kerja seperti pada masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani, nilai anak menjadi cenderung menurun. Kerangka teoritis yang bersifat multidisipliner tentang perubahan nilai anak bagi orang tua yang dipengaruhi factor tempat dan waktu, yang selanjutnya berpengaruh terhadap tingkat fertilitas, dapat dijelaskan berdasar perubahan tiga variable, yaitu (1) tersedianya anak (*supply of children*), (2) kebutuhan terhadap anak (*demand of children*) dan (3) biaya kelahiran (*cost of fertility regulation*).

3. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis yang digunakan dan merupakan factor penggerak utama penurunan fertilitas serta penentuan ukuran keluarga ideal adalah

kerangka teoritis perubahan konsep nilai yang dipengaruhi variable kebutuhan terhadap anak (*supply of children*). Seiring dengan perjalanan waktu, kebutuhan akan kebutuhan anak semakin mengalami banyak perubahan. Kebutuhan akan anak pada masyarakat modern berubah dibanding dengan kebutuhan anak pada masyarakat tradisional, berkorelasi dengan factor pekerjaan, tempat dan waktu. Pada masyarakat modern anak dianggap sebagai beban, yang berbeda dengan kebutuhan anak pada masyarakat tradisional, anak merupakan asset ekonomi sebagai tenaga kerja yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Beberapa variable yang diduga berpengaruh terhadap kebutuhan anak antara lain: (1) jaminan hari tua, (2) kekuasaan wanita, (3) lingkungan masa anak-anak, dan sebagainya.

Biaya anak dalam ekonomi keluarga (Jawa) meliputi biaya langsung dan biaya tak langsung. Biaya langsung meliputi: (1) biaya yang berhubungan dengan kehamilan dan kelahiran; (2) biaya untuk makan, pakaian, Pendidikan dan perawatan lainnya; serta (3) biaya yang tercakup di dalam kewajiban social yang harus dipikul orangtua sejak hamil sampai anak dewasa. Sedang biaya yang tidak langsung adalah meliputi kesempatan kerja yang hilang dari sang ibu selama hamil, merawat atau membesarkan anak, jika ia dapat memaknai waktu itu untuk kegiatan produktif yang menghasilkan uang.

4. Hubungan Nilai Anak dan Tingkat Fertilitas

Nilai berkorelasi dengan norma. Demikian juga dengan konsep nilai anak juga berkorelasi dengan norma besar keluarga dan fertilitas. Menurut Freedman, norma dapat diartikan sebagai suatu “resep” yang membimbing serangkaian tingkah laku tertentu di dalam berbagai situasi. Norma di dalam teori sosiologis tentang fertilitas, merupakan unsur kunci yang berujud aturan-aturan keputusan sosial, berfungsi sebagai penuntun untuk melakukan pilihan dari berbagai alternatif guna mencapai hasil yang maksimal. Dengan kata lain, norma dapat memberikan input atau masukan untuk pengambilan keputusan. Penyimpangan terhadap norma akan membawa sanksi ekonomi dan nonekonomi seperti sanksi social, psikologis, berarti merupakan biaya keputusan. Kepatuhan terhadap norma akan membawa hadiah yang berujud manfaat. Dengan demikian, biaya atau keuntungan bersih berinteraksi dengan unsur-unsur biaya hadiah lainnya di dalam pengambilan keputusan.

Suatu norma dapat diinterpretasikan secara ekonomis dalam dua acara, yaitu: (1) ia merupakan cara yang efisien untuk menyampaikan informasi kepada individu dan penghematan dalam mencari informasi dan pembiayaan, dan (2) merupakan cara untuk memisahkan *spillovers* dan efek-efek eksternal pada tingkat kelompok. Menurut Davis-Blake, norma fertilitas yang sudah mapan dan jumlah anak yang telah dimiliki, dapat dihubungkan

oleh "variabel antara". Norma fertilitas yang sudah mapan atau sudah diterima masyarakat, bisa sesuai dan bisa tidak sesuai dengan tingkat fertilitas yang diinginkan seseorang atau suatu keluarga di dalam masyarakat. Dan norma sosial dianggap sebagai faktor yang cukup dominan di dalam diskusi penelitian tentang fertilitas. Peranan utamanya adalah, untuk mempengaruhi proses pembentukan selera individu maupun biaya yang dikeluarkan serta keuntungan yang diperoleh.

Selanjutnya, norma tentang tipe ideal keluarga, menurut Easterlin, mayoritas ditentukan oleh karakteristik latar belakang, misal agama, pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal dan sebagainya, yang dimiliki oleh setiap keluarga. Nilai, norma serta tradisi yang dianut dalam sistem sosial budaya berpengaruh terhadap tingkah laku individu pasangan suami-istri, yang selanjutnya berpengaruh terhadap fertilitas.

Berdasar pendapat di atas, maka norma tentang tipe ideal keluarga yang berlaku di daerah penelitian sangat dipengaruhi oleh karakteristik kehidupan keagamaan yang taat, Pendidikan masyarakat yang relative tinggi, suasana kehidupan dan budaya pedesaan agraris, serta jenis dan status pekerjaan. Pada keluarga golongan tua, dengan status ekonomi rendah, nilai anak tinggi, cenderung menganut norma keluarga besar dengan banyak anak. Sedang pada keluarga golongan usia muda, dengan status ekonomi tinggi, nilai ekonomis anak rendah cenderung menganut norma keluarga kecil dengan lebih sedikit anak.

Norma tentang keluarga besar, diukur melalui pendekatan penilaian terhadap norma atau semboyan "banyak anak banyak rejeki" dan norma atau semboyan "anak membawa rezeki sendiri-sendiri atau masing-masing".

Di dalam melakukan studi tentang nilai, ada tiga hal yang relevan yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) Tindakan, (2) usaha yang menuju ke arah pencapaian tujuan, serta (3) situasi pilihan.

Untuk memperoleh pemahaman yang tepat, di dalam syudi tentang nilai perlu melakukan analisis isi atau *content analysis* dari komunikasi, wawancara dengan orang tua di dalam mencari "aspirasi terhadap anak".

Selanjutnya, perlu dilakukan studi orientasi nilai, yang meliputi seperangkat hubungan proposisi, baik nilai maupun unsur keberadaan. Hubungan antara proposisi keberadaan dengan normative dapat dilihat dalam dua acara, yaitu: (1) pertimbangan normative harus didasarkan pada pandangan kelompok tentang apa yang ada dan mengenai sifat keberadaan, Sebagian didasarkan pada pandangan kelompok tentang apa yang ada dan mengenai sifat keberadaan, sebagian didasarkan pada orientasi normative dan pada kepentingan apa yang seharusnya dilakukan (orientasi normative) berhubungan erat dengan apa yang diyakini menjadi sifat sesuatu. Keyakinan tentang apa yang ada, sering menyembunyikan atau mengandung asumsi tentang apa yang seharusnya dilakukan.

5. Kesimpulan

Berdasar pembahasan yang telah dilakukan di muka, penulis mengajukan kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai terletak di wilayah normatif, bukan di wilayah empiris. Oleh karenanya, untuk memahaminya diperlukan studi dan penafsiran dari ungkapan dan semboyan dalam bentuk verbal dan dalam bentuk symbol;
2. Nilai anak berhubungan erat dengan norma besar keluarga. Nilai juga berhubungan erat dengan sikap, motivasi dan kebutuhan;
3. Di dalam melakukan studi atau penelitian terhadap nilai, ada tiga hal yang relevan yang perlu diperhatikan, yaitu: Tindakan, usaha yang menuju ke arah pencapaian tujuan, serta situasi pilihan.

DAFTAR PUSTAKA

Boserup, Ester. *Peranan Wanita dalam Perkembangan Ekonomi*. Yogyakarta: Gama University Press, 1984

BPS. *Indeks Pembangunan Gender 2014*

Djapar, Dwi Septiawati. 2020. “Perempuan dan Pencegahan Korupsi” dalam *Media Indonesia*, 11-12-2020. Jakarta: Media Group

Easterlin, Richard and Crimmin Eiken M. *The Fertility Revolution a Supply-Demand Analysis*. Chicago and London: The University of Chicago Press. 1985

Effendi, Sofian. *Status Ekonomi , Nilai Anak dan Penggunaan Kontrasepsi, Studi Kasus di Triharjo* dalam Prisma, No.2 Feb.1974, Jakarta, LP3ES

Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan. Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?* Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2016

Setiadi, Elly M. *Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011

White, Benjamin. *Peranan Anak dalam Ekonomi Rumah Tangga Desa di Jawa dalam Masalah-Masalah Pembangunan*. Jakarta, LP3ES, 1982.

UN WOMEN. *Women’s Right to Equality: The Promise of CEDAW*. 2016